

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan memiliki sumber-sumber kekayaan tersebut dan juga untuk melihat perkembangan perusahaan dengan baik. Menurut Darsono dan Ashari (2005:4) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode.”

Menurut Munawir (2000:5) Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yg tidak dibagikan (laba ditahan). Menurut Sugiyarso (2006:1) Laporan keuangan Merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisai yang menunjukan kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama setahun buku yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung, menurut Harahap (2009:106) adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Daftar neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Perhitungan laporan laba-rugi menggambarkan jumlah hasil biaya dan laba-rugi perusahaan.

c. Laporan Sumber dan Penggunaan dana

Laporan ini menjelaskan sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.

d. Laporan Aliran Arus Kas

Laporan aliran arus kas menggambarkan sumber penggunaan kas dalam satu periode.

e. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

Laporan Harga Pokok Produksi dibuat setiap akhir periode (bulan).

f. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.

g. Laporan Laba Ditahan

Laporan ini menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

h. Laporan Kegiatan Keuangan

Menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:68) ada enam manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

B. Modal Kerja

1. Pengertian dan Jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:66) modal kerja yaitu **jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*)**. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan

tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Kasmir (2012:250) mengatakan bahwa **modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.** Terdapat dua jenis modal kerja yang dikemukakan oleh Munawir (2010:119) :

- a. Bagian permanen (tetap) yang merupakan minimum jumlah yang seharusnya tersedia supaya perusahaan dapat beroperasi tanpa masalah keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel dengan jumlah yang bergantung kepada kegiatan secara musiman dan keperluan selain kegiatan biasa.

Dari pengertian modal kerja diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modal kerja adalah pemenuhan dana atau aktifitas-aktifitas yang beredar dalam jangka waktu pendek dari uang menjadi persediaan, piutang menjadi uang kembali dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

2. Unsur-Unsur Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari tiga (3) unsur yakni kas, piutang dan persediaan. Ketiga unsur ini harus berputar secara kontinyu.

- a. Kas

Menurut Gitusudarmo (2003:37), kas dapat diartikan sebagai sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansial. Beberapa karakteristik kas adalah :

1. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid
2. Kas dapat digunakan sebagai standar pertukaran yang paling umum
3. Kas dapat digunakan sebagai basis perhitungan dan pengukuran

b. Piutang

Selanjutnya Riyanto (2002:60), mendefinisikan setiap perusahaan selalu mengharapkan penjualan barang dagangannya secara tunai atau kas, namun dilain pihak setiap perusahaan harus mengakui dengan adanya penjualan kredit akan menimbulkan kemungkinan perluasan pasar dari penjualannya yang sekaligus akan menambah laba walaupun perusahaan harus menanggung suatu resiko. Piutang merupakan pemberian kredit untuk menunjang penjualan. Dalam kebanyakan usaha, macam dan syarat kredit ditetapkan dalam rangka persaingan. Sebagai suatu investasi piutang harus juga dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah :

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan kredit

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

c. Persediaan

Menurut Assauri (2000:92), persediaan adalah bagian dari aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha normal atau barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku dan bahan penolong yang masih menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Selanjutnya menurut Ristono (2009:1) menyatakan bahwa persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari bahan baku, persediaan barang jadi, dan persediaan barang setengah jadi.

Selain pengertian persediaan, maka penulis akan mengemukakan pula mengenai klasifikasi mengenai persediaan ini terbagi atas :

1. Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*)
2. Persediaan barang setengah jadi (*Working Proses Inventory*)
3. Persediaan barang jadi (*Finish Good Inventory*)

3. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Pentingnya modal kerja menurut Djarwanto (2011:89) adalah Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:252) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
- c. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih

mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

- e. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116) adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

4. Pengertian Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan itu sendiri, Syamsuddin (2007:200). Penggunaan modal kerja akan dinyatakan optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2000:116), tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung dalam operasi pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga memberikan beberapa keuntungan.

Kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa efisiensi modal kerja menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal.

5. Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena modal kerja perusahaan terlalu besar

berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Demikian pula bila modal terlalu kecil ada risiko operasional perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.

Sartono (2008:493), untuk menentukan besarnya modal kerja bisa digunakan metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu :

a. Metode keterikatan dana

Metode ini digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja. Dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi yaitu periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas setiap harinya. Periode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang diperlukan dari kas yang ditanamkan pada komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Lamanya periode terikat dalam dana menandakan lemahnya kemampuan manajemen dalam mengelola perputaran dananya.

Untuk menentukan besarnya modal kerja dengan metode ini, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Periode perputaran atau periode modal kerja adalah keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi pemberian jangka waktu pemberian kredit, lamanya barang disimpan dalam gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya yang merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap hari untuk keperluan pembelian

bahan mentah atau barang dagangan. Pembayaran gaji pegawai dan sebagainya.

$$\text{Periode keterikatan dana dalam Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana dalam piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Periode keterikatan dana persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

b. Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

6. Standar Industri Rasio Aktivitas

Menurut Lukviarman (2006:36) standar umum dan rata-rata industri ratio-ratio rentabilitas, dan aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Standar Umum Ratio atau Rata-rata Industri

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum atau Rata-rata Industri	Kriteria
1	Perputaran Kas	>3,5 Kali <3,5 kali	Efektif Tidak Efektif
2	Perputaran Piutang	>7,2 kali <7,2 kali	Efektif Tidak Efektif
3	Perputaran Persediaan	>3,4 kali <3,4 kali	Efektif Tidak Efektif
4	Perputaran Modal Kerja	>6 kali <6 kali	Efektif Belum Efektif

Sumber: Lukviarman (2006:36)

7. Peramalan (*Forecasting*)

Menurut Rangkuti (2008:61) *Forecast* (perkiraan/ramalan) penjualan merupakan perkiraan penjualan pada suatu waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data-data yang pernah terjadi atau mungkin akan terjadi. Adisaputro dan Asri (2003:147), Peramalan penjualan adalah proyeksi teknis daripada permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Peramalan penjualan adalah perkiraan penjualan pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data-data yang pernah terjadi pada waktu (tahun) sebelumnya. Untuk menghitung peramalan penjualan digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*least square*) dengan cara sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Untuk koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Besarnya Penjualan

a = Konstanta

b = Koefisien Perubah

X = Periode Waktu

n = Jumlah tahun data

8. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (Riyanto 2001:62).

Dengan metode ini, pengelolaan kebutuhan modal kerja dapat ditentukan dengan cara membagi taksiran penjualan dengan perputaran modal kerja tahun lalu. Perputaran modal kerja tahun lalu diperoleh dengan cara membagi penjualan tahun lalu dengan rata-rata modal kerjanya.

Modal kerja dalam perusahaan distributor mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup usaha. Modal kerja dalam usaha ini berupa modal tetap dan modal operasi bersifat fungsional dalam perputarannya yang digunakan untuk pembelian barang dagangan yang berfungsi untuk menjamin kelancaran usaha.

Untuk menghitung perputaran modal kerja, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir} : 2}$$

$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir} : 2}$$

$$c. \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir} : 2}$$

$$d. \text{ Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

9. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai modal kerja oleh beberapa peneliti seperti dibawah ini.

- a. Manalu (2004) melakukan penelitian dengan judul “analisis tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada PT. Bangkit Karya Abadi Kupang”, dengan menggunakan alat analisis rasio aktivitas, rasio keuntungan, dan rasio likuiditas. Terjadinya peningkatan pada aktivitas yaitu total *asset turn over*, *collecting ratio*, *average collecting period*, *inventory turn over*, dan *working capital turn over*. Rasio keuntungan yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Dari ketiga rasio yang dianalisis yaitu *profit margin*, *operation income ratio*, dan *operation rasio* mengalami peningkatan, walaupun untuk *operation income ratio* peningkatannya tidak terlalu tinggi.
- b. Susanto (2006) melakukan penelitian dengan judul “analisis kebutuhan modal kerja sebagai upaya peningkatan profitabilitas”. Alat analisisnya adalah rasio perputaran modal kerja dan rasio keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan selama tiga tahun terakhir modal kerja perusahaan lebih banyak tertanam dalam

piutang, sehingga dikatakan bahwa modal kerja tersebut menjadi tidak produktif.

- c. Hertina (2013), melakukan penelitian dengan judul “analisis kebutuhan modal kerja pada PT. Semen Tiga Roda Persero TBK”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode rasio perputaran. Hasil penelitian ini disimpulkan yaitu perkembangan modal kerja selama tahun 2010-2012 mengalami penurunan diakibatkan karena mengalami kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja. Dari analisis modal kerja dengan menggunakan rasio aktivitas cenderung mengalami penurunan berdampak pada efisiensi modal kerja.
- d. Zulkifi (2013), melakukan penelitian dengan judul “analisis kebutuhan modal kerja pada CV. Makmur di Kota Samarinda”. Dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode keterikatan dana, dan metode perputaran. Penelitian ini membandingkan antara jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan menurut perhitungan atau analisis.
- e. Sulasmiyati (2015), melakukan penelitian dengan judul “analisis pengelolaan modal kerja koperasi guna meningkatkan efisiensi operasional pada koperasi unit desa Gondanglegi Kabupaten Malang”. Dalam penelitian ini metode analisisnya menggunakan analisis likuiditas, analisis rasio aktivitas, dan analisis rasio

rentabilitas. Dalam penelitian ini koperasi unit Desa Gondanglegi mengalami kekurangan modal kerja guna memaksimalkan pelayanan dan keberlangsungan operasional.

C. Kerangka Berpikir

Modal kerja merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (Munawir, 2014:19). Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancar disebut *gross working capital* (Jumingan, 2006:66). Modal kerja dapat pula dalam bentuk aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Karena nilainya tergantung harta lancar dan kewajiban segera, maka nilai modal kerja akan berubah ketika harta lancar atau kewajiban segera berubah.

UD. Cendana Timor merupakan sebuah perusahaan distributor yang bergerak di bidang penjualan barang dagang. Adapun kegiatan penjualan barang dagang seperti peralatan rumah tangga, alat listrik, berbagai macam ukuran dan kualitas sandal. Kegiatan penjualannya berdasarkan pesanan dari konsumen dimana sales dari perusahaan tersebut menawarkan barang dagangnya dengan cara mempromosikan ke konsumen. Dalam kegiatan penjualannya, UD. Cendana Timor menggunakan modal kerja sebagai penggerak utama dalam menjalankan usahanya atau sebagai

faktor kunci dalam menyediakan semua kebutuhan dalam proses penyediaan barang. Dengan mengetahui metode perputaran modal kerja pada UD. Cendana Timor maka dapat ditentukan besarnya kebutuhan modal kerja.

Agar dapat lebih jelas maka kerangka pemikirannya dapat di gambarkan dalam skema seperti dibawah ini.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran

